

Hubungan *Cyberloafing* Dengan Prokrastinasi Kerja Pada Pegawai Kantor Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kabupaten Rejang Lebong

The Relationship between Cyberloafing and Work Procrastination in Employees of the Population and Civil Registry Office (Dukcapil) of Rejang Lebong Regency

Janusi waliamin¹, Okka Adittio Putra^{2*}

^{1,2}Universitas Prof Dr Hazairin SH

*Corresponding Email: okkaadittio.putra@gmail.com²

Article history: Submitted: March 25, 2024 | Revised: April 11, 2024 | Accepted: May 8, 2024

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja pada pegawai kantor dinas kependudukan dan catatan sipil (dukcapil) Kabupaten Rejang Lebong. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisa data statistik, populasi pada penelitian berjumlah 27 orang, pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik sampel jenuh, data diperoleh dari observasi, questioner, buku, artikel dan internet. Hasil penelitian yang diperoleh dari olah data dengan menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat signifikan antara *cyberloafing* dengan prokrastinasi kerja pegawai dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Rejang Lebong. Keterbatasan jumlah pegawai yang ada di dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Rejang Lebong yang hanya berjumlah 27 pegawai menjadi kendala dalam hasil pengolahan data. Penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi kantor dinas kependudukan dan pencatatan sipil Kabupaten Rejang Lebong untuk mengawasi dan menggunakan fasilitas kantor terutama internet sebagaimana fungsinya.

Kata Kunci: *cyberloafing*, Prokrastinasi, dan Kinerja

Abstract

The purpose of this research is to determine the relationship between cyberloafing and work procrastination among employees of the Civil Registration and Population Office in Rejang Lebong Regency. This study employs a quantitative approach with statistical data analysis. The population of the study consists of 27 individuals, and the sampling method used in this research is saturation sampling. Data were collected through observation, questionnaires, books, articles, and the internet. The results of the research, analyzed using SPSS version 26, show a highly significant relationship between cyberloafing and work procrastination among employees of the Civil Registration and Population Office in Rejang Lebong Regency. The limited number of employees in the Civil Registration and Population Office in Rejang Lebong Regency, which totals only 27, posed a challenge in data processing. This research can serve as a basis for consideration for the Civil Registration and Population Office in Rejang Lebong Regency to monitor and use office facilities, especially the internet, in accordance with their intended purpose.

Keywords: *cyberloafing*, Procrastination, and Performance

Volume : 3
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2024
Halaman : 31-38

Pendahuluan

Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk kepada tenaga kerja atau karyawan dalam suatu organisasi. SDM mencakup berbagai aspek, seperti perekrutan, pelatihan, pengembangan, manajemen kinerja, manajemen kompensasi, dan hubungan industrial. Peran utama SDM dalam organisasi adalah memastikan bahwa tenaga kerja yang berkualitas dan produktif dipekerjakan, serta bertanggung jawab atas manajemen hubungan antara organisasi dan karyawan. Ini mencakup memberikan dukungan dan pengembangan kepada karyawan, memastikan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan, serta memastikan kebijakan dan prosedur organisasi mematuhi standar hukum dan etika.

Pegawai pemerintah daerah, pada umumnya, telah diangkat sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Penting untuk menciptakan pemerintahan yang efektif dengan sistem manajemen pemerintahan dan pembangunan yang baik, serta memberikan pelayanan efisien kepada masyarakat. Kesuksesan suatu organisasi sangat bergantung pada kualitas kinerja pegawai. Oleh karena itu, rekrutmen ASN oleh pemerintah harus optimal dan berdampak positif untuk mempermudah pelayanan publik.

Peningkatan kinerja karyawan akan membawa kemajuan bagi perusahaan dan meningkatkan citra perusahaan. Saat ini, peningkatan penggunaan internet dapat membantu pegawai menyelesaikan tugas dan kewajiban lebih cepat. Namun, ketersediaan teknologi dan informasi juga dapat menyebabkan penggunaan internet untuk kepentingan pribadi dan bisnis di tempat kerja. Karakteristik non-tugas orang-orang dalam penggunaan internet menjadi penting dalam studi dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Internet sering dianggap sebagai pengalihan yang menghibur, membuat individu rentan terhadap perilaku *cyberloafing*. Ketersediaan teknologi dan informasi saat ini seringkali menyebabkan pengguna internet menggabungkan keperluan pribadi dan bisnis di lingkungan kerja (Glassman et al., 2015). Karakteristik non-tugas individu di dunia internet menjadi aspek penting dalam memahami dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Garrett & Danziger, 2008). Internet sering dianggap sebagai sumber hiburan yang menarik, sehingga dijadikan sebagai pengalihan ringan untuk mengatasi penundaan atau menghilangkan kebosanan (Greenfield & Davis, 2002). Pandangan positif individu terhadap manfaat Internet di tempat kerja dapat membuat mereka lebih rentan terhadap perilaku *cyberloafing* (Vitak et al., 2011).

Ketika menjalankan tugas yang memerlukan koneksi internet, gangguan berupa notifikasi atau hyperlink yang berkedip dapat menarik perhatian dan mengurangi tingkat konsentrasi. Selain itu, ada kecenderungan bahwa seseorang dapat merasa yakin telah menyelesaikan tugasnya, meskipun sebenarnya mereka melakukan perilaku *cyber passing* tanpa meninggalkan meja mereka, tanpa menyadari bahwa mereka tengah menghindari tugas yang seharusnya diselesaikan (Filasufiah, 2022).

Pegawai yang menghargai waktu dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan efisiensi. Setiap pegawai dapat dibagi menjadi dua tipe dalam hal penyelesaian pekerjaan, yaitu yang ingin segera menyelesaikan tugasnya dan yang cenderung menunda pekerjaan dengan meletakkan tugas di atas meja dan fokus pada hal-hal lain yang tidak terkait dengan pekerjaan, sehingga pekerjaan menumpuk (Fernando et al., 2021). Penundaan pekerjaan ini sering disebut sebagai prokrastinasi.

Menurut definisi dari (Ghufron & Risnawitaq, 2017), prokrastinasi adalah perilaku yang tidak menghargai waktu yang tersedia dan cenderung menunda penyelesaian pekerjaan. (Ferrari et al., 1995) juga menggambarkan prokrastinasi sebagai perilaku atau tindakan yang sengaja dan berulang kali menunda penyelesaian tugas pekerjaan yang seharusnya dilakukan untuk melakukan aktivitas lain. Pola perilaku prokrastinasi dalam pekerjaan dapat diperparah oleh kebosanan atau kurangnya minat dalam pekerjaan. (Metin et al., 2016) menyatakan bahwa prokrastinasi memiliki dua dimensi, yaitu militansi, di mana seorang karyawan memiliki etika atau identitas yang rendah terhadap pekerjaannya dan tanggung jawab yang rendah terhadap tugasnya, dan cyberbullying, di mana seseorang lebih suka menghabiskan waktu untuk hiburan di internet, seperti membaca blog atau berita, alih-alih menyelesaikan tugas yang seharusnya.

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong adalah salah satu lembaga pemerintah yang menyediakan layanan secara online bagi pegawainya. Untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kepada masyarakat, Dinas Dukcapil menghadapi tantangan keterlambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Keterlambatan ini muncul karena kurangnya sumber daya, seperti kekurangan blangko E-KTP yang harus dipinjam dari Bengkulu Express. Kepala Dinas Pelayanan Dukcapil Rejang Lebong, Bapak Muradi Rejang Lebongis, menyatakan pada hari Kamis, "Saat ini, stok blangko e-KTP kami telah habis. Kami akan memberikan informasi kepada warga yang terdaftar dengan menyertakan sertifikat,". Beliau menjelaskan bahwa stok blangko KTP elektronik (KTP-el) habis karena tidak ada pengiriman dari pusat, dan blangko E-KTP diperkirakan baru akan tersedia pada bulan Januari 2023. Kehabisan stok ini memaksa petugas pemeliharaan Dukcapil untuk menunda pekerjaan mereka. Penelitian sebelumnya oleh (Ardilasari & Firmanto, 2017) menunjukkan bahwa pembagian konsentrasi karyawan selama bekerja dan perilaku cyber dapat mengurangi produktivitas dan memengaruhi kinerja karyawan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Olajide et al., 2018) menunjukkan bahwa semakin banyak karyawan menggunakan Internet selama jam kerja untuk mencari informasi yang tidak terkait dengan pekerjaan, semakin sedikit penurunan kinerja mereka. Selain itu, penelitian sebelumnya oleh (Zatalina et al., 2018) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat *cyberloafing*, semakin besar keterlambatan pejabat di Kantor X Marabahan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh (Woods, 2014) yang menemukan hubungan positif antara *cyberloafing* dan prokrastinasi. Namun, penelitian oleh (Andriani et al., 2017) menemukan hasil yang berbeda, di mana tidak ada hubungan signifikan antara *cyberloafing* dan keterlambatan kerja di kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Dinas Pekerjaan Umum Samarinda.

Penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang telah diuraikan, menunjukkan bahwa perilaku cyberbullying memiliki dampak negatif signifikan baik pada individu maupun lingkungan kerja. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa kajian terhadap perilaku cyberbullying ini memiliki relevansi yang cukup penting, sebagai panduan bagi institusi untuk lebih memperhatikan kesejahteraan karyawan mereka. Selain itu, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya kecenderungan *cyberloafing* di kalangan pegawai negeri sipil, dan penelitian ini bertujuan untuk menggali apakah fenomena serupa (*cyberloafing*) juga terjadi di lingkungan pegawai perusahaan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi instansi atau lembaga

Volume : 3
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2024
Halaman : 31-38

untuk lebih memperhatikan dinamika yang terjadi di lingkungan kerjanya, terutama terkait dengan fenomena *cyberloafing* yang dapat menyebabkan keterlambatan kerja para pegawai. Implikasi dari hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Dinas Dukcapil yang tengah berupaya mengurangi keterlambatan pegawai, sehingga diharapkan produktivitas kerja para pegawai dapat meningkat.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari April hingga Agustus 2023 di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menemukan korelasi antara variabel, mengikuti metodologi yang dijelaskan oleh (Sekaran & Bougie, 2016). Sampel penelitian ini adalah seluruh pekerja Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong, yang berjumlah 27 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah metode sampel jenuh, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dengan menggunakan metode Skala Likert.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan teori dari (Blanchard & Henle, 2008) dan (Ardilasari & Firmanto, 2017), terdiri dari 22 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.894 untuk mengukur variabel *cyberloafing*. Sementara itu, variabel prokrastinasi kerja diukur dengan alat ukur yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan teori dari (Ferrari et al., 1995), dan terdiri dari 20 item dengan koefisien reliabilitas sebesar 0.826. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi variabel *cyberloafing* dengan daya butir item ≥ 0.30 berkisar antara 0.330 hingga 0.679, menghasilkan 19 item yang sah. Di sisi lain, variabel prokrastinasi kerja dengan koefisien korelasi daya butir item ≥ 0.30 berkisar antara 0.349 dan 0.568, dengan 14 item yang sah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua skala yang digunakan dapat diandalkan sebagai alat pengumpulan data penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan korelasi product moment dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26 for Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian dilakukan pada hari jumat 16 Juni 2023 di lingkungan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong. Total populasi ada 27 pegawai dan semua pegawai akan dijadikan sampel.

Jumlah indikator pada penelitian ini adalah 21 di mana indikator *cyberloafing* (X) 9 item dan Prokrastinasi (Y) berjumlah 12 item. Setelah menyebar kuesioner penulis melakukan uji normalitas terhadap jawaban responden dan didapatkan hasil sebagai berikut.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.02995824
Most Extreme Differences	Absolute	.156
	Positive	.102
	Negative	-.156
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output-SPSS 26, 2023.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas, 2023

Bisa dilihat hasil dari uji normalitas di atas didapatkan hasil Asymp. Sig sebesar $0.092 > 0.05$. hal ini berarti item pernyataan dari kuesioner yang disebar sudah normal. Setelah melakukan uji normalitas penulis melakukan uji regresi dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.285	10.566		2.109	.045
	Cyberloafing	.673	.314	.394	2.145	.042

a. Dependent Variable: Prokrastinansi

Sumber: Output-SPSS 26, 2023.

Gambar 2. Hasil Uji Regresi, 2023

Hasil uji regresi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,45, atau t hitung $< 0,05$. Hasil ini mengonfirmasi bahwa hipotesis dapat diterima, menandakan adanya hubungan yang sangat signifikan antara *cyberloafing* dan prokrastinasi kerja pada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong. Hubungan dinamis antara *cyberloafing* dan prokrastinasi sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang berkontribusi pada prokrastinasi melibatkan penyalahgunaan internet yang tidak terkait dengan pekerjaan (Ardilasari & Firmanto, 2017).

Terjadinya *cyberloafing* di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil disebabkan oleh ketiadaan batasan proteksi pada jaringan internet, menciptakan peluang bagi pegawai untuk terlibat dalam perilaku *cyberloafing*. Kesenangan dan hiburan yang ditemukan di internet dapat membuat pegawai terlena, mendorong mereka untuk menggunakan internet secara tidak produktif dan terkait dengan prokrastinasi kerja. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Metin et al., 2016) yang menyatakan bahwa

Volume : 3
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2024
Halaman : 31-38

tuntutan pekerjaan dan sumber daya manusia yang rendah dapat terkait dengan penundaan pekerjaan melalui kebosanan, memicu pelepasan psikologis dari tugas, dan mendorong pegawai terlibat dalam perilaku menyenangkan yang tidak terkait dengan pekerjaan.

Hubungan antara *cyberloafing* dan prokrastinasi diperkuat oleh pandangan (Blanchard & Henle, 2008), yang mengidentifikasi internet sebagai teknologi yang memiliki dampak psikologis yang signifikan. Internet memiliki kemampuan untuk mengubah suasana hati, motivasi, dan konsentrasi, serta dapat menyebabkan perilaku kompulsif dan penyalahgunaan, terutama di lingkungan kerja yang menawarkan akses mudah kepada karyawan.

Berdasarkan tanggapan responden, variabel *cyberloafing*, khususnya dalam dimensi emailing activity, mendominasi dengan kategori tinggi. Indikator-indikator seperti "saya sering mengirim *WhatsApp* saat jam kerja," "saya menerima *WhatsApp* saat jam kerja," dan "saya memeriksa *WhatsApp* saat jam kerja" mencapai skor tinggi. Hal ini mungkin terjadi karena pegawai Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong menggunakan *WhatsApp* untuk keperluan pekerjaan, yang membantu mereka menghemat waktu dan mengurangi penggunaan kertas. Selain itu, pegawai mungkin juga menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk keperluan pribadi, seperti berkomunikasi dengan keluarga dan teman, yang dapat mempengaruhi tingkat *cyberloafing*.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.394 ^a	.155	.122	9.209	1.948

a. Predictors: (Constant), Cyberloafing

b. Dependent Variable: Prokrastinansi

Sumber: Output-SPSS 26, 2023.

Gambar 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi, 2023

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi menggunakan SPSS 26 menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh nilai R square sebesar 0.155. Artinya, variabel *cyberloafing* memengaruhi prokrastinasi sebesar 15,5%, sedangkan 84,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

Simpulan

Hasil uji regresi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,45, atau t hitung $< 0,05$. Temuan ini mengonfirmasi bahwa hipotesis dapat diterima, mengindikasikan adanya hubungan yang sangat signifikan antara *cyberloafing* dan prokrastinasi kerja pada pegawai Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Rejang Lebong. Dinamika hubungan antara *cyberloafing* dan prokrastinasi sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi prokrastinasi termasuk penyalahgunaan internet yang tidak terkait dengan pekerjaan (Filasufiah, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa pegawai menggunakan internet lebih untuk hiburan semata, seperti bermain game online, menonton *YouTube*, berbelanja online, atau

membuka media sosial. Rata-rata perilaku *cyberloafing* berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa aspek minor *cyberloafing* lebih dominan pada pria, sementara aspek *serious cyberloafing* lebih umum dilakukan oleh wanita. Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *cyberloafing*, seperti gender, di mana pria lebih cenderung mengakses internet untuk waktu yang lebih lama dibandingkan wanita, terutama terkait dengan minat pria pada permainan online (Ozler et al., 2012).

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh organisasi. Kepala Dinas perlu memberikan perhatian khusus pada kegiatan pegawai, terutama pada dimensi *emailing activity* pada variabel *cyberloafing* yang mendapat skor tinggi. Selanjutnya, organisasi perlu mempertahankan indikator pada dimensi *browsing activity* yang sudah mendapat skor rendah. Meskipun skor dimensi *browsing activity* rendah, namun skor *emailing activity* masih sedang, sehingga perlu penurunan lebih lanjut agar mencapai skor rendah.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan pengambilan variabel *cyberloafing* sebagai variabel dependen. Hal ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor apa yang mendorong pegawai melakukan tindakan *cyberloafing*. Tujuannya adalah agar organisasi dapat mengatasi masalah *cyberloafing* pegawai dan mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari perilaku prokrastinasi di masa mendatang.

Daftar Rujukan

- Andriani, D., Purwaningrum, E. K., Mariskha², S. E., & Imawati, D. (2017). *Hubungan antara cyberloafing dengan prokrastinasi kerja pada pegawai negeri sipil di kantor dinas pekerjaan umum provinsi kalimantan timur kota samarinda. Jurnal fakultas psikologi universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.*
- Ardilasari, N., & Firmanto, A. (2017). *HUBUNGAN SELF CONTROL DAN PERILAKU CYBERLOAFING PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL* (Vol. 05, Issue 01).
- Blanchard, A. L., & Henle, C. A. (2008). Correlates of different forms of *cyberloafing*: The role of norms and external locus of control. *Computers in Human Behavior*, 24(3), 1067–1084. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2007.03.008>
- Fernando, L., Effendy, S., & Fadilah, R. (2021). Hubungan Antara Kematangan Emosi dan Iklim Organisasi Dengan Prokrastinasi Kerja Karyawan PT. Surya Madistrindo Area Office Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 3(1), 76–86. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v3i1.427>
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and Task Avoidance*. Springer US. <https://doi.org/10.1007/978-1-4899-0227-6>
- Filasufiah, N. E. (2022). Hubungan *Cyberloafing* Dengan Prokrastinasi Kerja Pada Pegawai Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.24014/pib.v3i2.13121>
- Garrett, R. K., & Danziger, J. N. (2008). On cyberslacking: Workplace status and personal Internet use at work. *Cyberpsychology and Behavior*, 11(3), 287–292. <https://doi.org/10.1089/cpb.2007.0146>
- Ghufron, N., & Risnawitaq, R. (2017). *Teori-teori psikologi* (R. Kusumaningratri, Ed.). Ar-Ruzz Media,.

Volume : 3
Nomor : 1
Bulan : January-June
Tahun : 2024
Halaman : 31-38

- Glassman, J., Prosch, M., & Shao, B. B. M. (2015). To monitor or not to monitor: Effectiveness of a *cyberloafing* countermeasure. *Information and Management*, 52(2), 170–182. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.08.001>
- Greenfield, D. N., & Davis, R. A. (2002). Lost in Cyberspace: The Web @ Work. In *CYBERPSYCHOLOGY & BEHAVIOR* (Vol. 5, Issue 4).
- Metin, U. B., Taris, T. W., & Peeters, M. C. W. (2016). Measuring procrastination at work and its associated workplace aspects. *Personality and Individual Differences*, 101, 254–263. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2016.06.006>
- Olajide, O., Abdu, M., & Bawa Abdul-qadir, A. (2018). EFFECT OF *CYBERLOAFING* ON EMPLOYEE PERFORMANCE AMONG DEPOSIT MONEY BANKS IN KADUNA METROPOLIS. In *Management and Social Sciences (OJAMSS)* (Vol. 3, Issue 1).
- Ozler, D. E., Polat, G., Journal, I., & Studies, G. (2012). *Cyberloafing* Phenomenon in Organizations: Determinants and Impacts. *International Journal of EBusiness and EGovernment Studies*, 4(2), 1–15.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). International Standard Classification of Occupations (ISCO). *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research*, 3336–3336. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Vitak, J., Crouse, J., & Larose, R. (2011). Personal Internet use at work: Understanding cyberslacking. *Computers in Human Behavior*, 27(5), 1751–1759. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2011.03.002>
- Woods, F. (2014). *A Study into the Relationship Between Cyberloafing, Procrastination and Conscientiousness in the Workplace*.
- Zatalina, N., Syarif Hidayatullah, M., & Yuserina, D. F. (2018). HUBUNGAN *CYBERLOAFING* DENGAN PROKRASTINASI KERJA PADA PEGAWAI NEGERI SIPIL DI KANTOR X MARABAHAN THE RELATIONSHIP *CYBERLOAFING* WITH WORK PROCRASTINATION ON THE CIVIL SERVANTS IN THE X OFFICE OF MARABAHAN. In *Jurnal Kognisia* (Vol. 1, Issue 2).